Bagaimana Layanan Kesehatan Masyarakat (Posyandu) Untuk Lansia Yang Ada Dalam Lingkungan Masyarakat

Nama : haqqan amien maziun

Email : haqqanamien1@gmail.com

Dalam membangun layanan kesehatan masyarakat untuk lansia (lanjut usia), terdapat sebuah Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2007, yang menyatakan kelompok masyarakat harus terdiri dari 30 sampai 50 rumah tangga. Dalam peraturan ini juga menyatakan bahwasannya terdapat 5 sampai 10 relawan yang bertugas di setiap tempat layanan. Hasil survei terhadap responden, kota Malang mengungguli layanan yang diberikan posyandu lansia. Di Kabupaten Malang, terdapat 92% responden menyatakan menggunakan jasa posyandu. Sedangkan, 13% responden pada kota Surabaya mengatakan bahwa mereka tidak pernah menggunakan layanan ini. Tarif yang berbeda ini menunjukkan bahwasannya, tidak semua masyarakat menggunakan layanan tersebut. (Pratono & Maharani, 2018)

Pada penelitian studi kasus di Kanada yang menggunakan data keperawatan kesehatan medis lansia ICES (Institute for Clinical Evaluative Sciences). Pada kasus ini dapat diartikan sebagai pasien yang menerima perawatan transisi di unit SAFE. Setelah dirawat di unit SAFE, minimal pasien berusia 60 tahun atau lansia yang mana memerlukan perawatan interdisipliner dengan menetapkan dan mencapai tujuan dalam waktu 30 hari agar dapat hidup mandiri. Individu dalam kelompok *both study* dikecualikan jika mereka dibawah 60 tahun, kehilangan informasi usia dan jenis kelamin, dan tidak memenuhi syarat untuk didanai oleh publik Ontario Health Insurance Plan (OHIP). (Robert, H. Sun, Sinden, Spruin, & T. Hsu, 2020)

Melalui wawancara yang saya lakukan terhadap nenek saya yaitu Nikmah Ammar, yang bisa di panggil ibu Nikmah, sekarang berusia 75 tahun kelahiran 16 April 1945 dan pendidikan terakhir SMA, bertempat tinggal di Situbondo bersama kakak kandung ibu saya (paman saya). Dari informasi yang saya dapatkan dari nenek saya mengenai penyakitnya, nenek saya menderita penyakit asma yang mana sering sekali kambuh apa bila melakukan kegiatan-kegiatan yang berat. Lalu saya menanyakan ke pada nenek saya bagaimana pelayanan posyandu kesehatan lansia di sana? Lalu nenek saya menjawab:

“Posyandu di Situbondo tidak terlalu bagus dalam hal penanganan kesehatan untuk lansia, dan berlokasi cukup jauh dari rumah nenek....”

“Lalu untuk penanganan kesehatan nenek dilakukan sama anak saya yang ke 4 (adik kandung ibu saya) yang bekerja sebagai dokter..”

“jadi untuk kualitas dokter di Situbondo kurang memadai dan untuk lansia sendiri lebih disarankan mencari rumah sakit yang dokter-dokternya lebih berpengalaman dalam menangani lansia....”

Hal tersebut juga terdapat dalam prinsip-prinsip yang disampaikan dalam jurnal (Pratono & Maharani, 2018) yang menjelaskan tentang PKK (Program Kesejahteraan Keluarga) dalam program khusus yang menawarkan kesehatan dan kesejahteraan individu melalui perawatan kesehatan yang terintegrasi, berkelanjutan, dan kualitas yang tinggi.

Bibliography

- Robert, B., H. Sun, A., Sinden, D., Spruin, S., & T. Hsu, A. (2020). A Case-Control Study of the Sub-Acute Care for Frail Elderly (SAFE) Unit on Hospital Readmission, Emergency Department Visits and Continuity of Post-Discharge Care. *JAMDA*, 1-7.
doi:<https://doi.org/10.1016/j.jamda.2020.07.020>
- Pratono, A. H., & Maharani, A. (2018). Long-Term Care in Indonesia: The Role of Integrated Service Post for Elderly. *Journal of Aging and Health*, 30(10), 1556- 1573.
- Pratono, A. H., & Maharani, A. (2018). Long-Term Care in Indonesia: The Role of Integrated Service Post for Elderly. *Journal of Aging and Health*, 30(10), 1556–1573.